

# Energi Kreatif Kartini

## Bagian Pertama dari Dua Tulisan

ENERGI kreatif Kartini tidak pernah lekang ditelan zaman. Jika merujuk pada kekinian, Kartini masa kini sudah tidak lagi repot dengan urusan menggapai emansipasi. Gerakan emansipasi yang telah dihembuskan dengan sangat lantang oleh Kartini, kini telah menuai hasil. Kesamaan hak pada berbagai lini setidaknya sudah dibuka dan mendapat tempat sekalipun belum cukup maksimal.

Fenomena yang mengemuka saat ini adalah bagaimana agar energi kreatif yang sudah diciptakan Kartini tidak mengalami penuaan dini, sehingga menjadi keriput, menua dan bahkan lapuk ditelan zaman. Penuaan dini yang dimaksud adalah menurunnya atau terkikisnya energi kreatif berupa semangat memperjuangkan perempuan dengan segala makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Kekuatan energi kreatif Kartini mengandung *passion* memperjuangkan harkat perempuan, yang bukan hanya ditujukan bagi kepentingan dirinya sendiri, namun untuk perempuan di seluruh Indonesia.

### Menjaga energi kreatif

Salah satu upaya mencegah penuaan dini biasanya ditempuh dengan memberikan upaya-upaya penyegaran, agar dapat berangsur-angsur memperoleh kembali keremajaannya. Maka meremajakan energi kreatif Kartini identik dengan gairah atau semangat yang selalu menyala, disertai ketulusan dan optimisme. Dengan kata lain, menjaga keremajaan Kartini berarti menjaga aspirasi yang telah dengan susah payah diperjuangkan oleh Kartini, agar semakin mendapatkan maknanya secara mendalam.

Upaya memberikan nilai pada

## Bagian Terakhir dari Dua Tulisan

**PENGANTAR REDAKSI:** Penulis artikel *Energi Kreatif Kartini* (Bernas Jogja edisi 21 dan 22/4/2015) adalah Ike Devi Sulistyningtyas. Demikian kekeliruan nama kemarin dibetulkan. Mohon maaf kepada penulis dan pembaca. Terima kasih. - Redaksi

SANG Ibu yang berada jauh di Palangkaraya, dengan sukarela selalu menghubungi posko di jaringan Jalin Merapi untuk mendapatkan

Oleh: Ike Devi Sulistyningtyas



FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS ATMAJAYA  
YOGYAKARTA

makna perjuangan Kartini supaya kembali menjadi sebuah aspirasi segar, adalah dengan konsisten menyirami dan memupuknya dengan benih-benih inovasi. Esensi meremajakan yaitu melahirkan proses pembaharuan yang tak kenal henti dan berlangsung secara terus menerus. Dengan demikian inovasi terhadap pembaharuan tersebut menjadi semacam serum anti penuaan dini.

Sekalipun banyak pendapat menyatakan saat ini dunia sedang goncang dengan ketidakmampuan, namun justru kondisi tersebut melahirkan stimulus ideal dalam menuangkan pemikiran-pemikiran segar memberi nilai pada perjuangan perempuan. Pertanyaannya apakah setiap insan cukup memenuhi syarat turut andil dalam meremajakan semangat Kartini atau justru membiarkannya mengalami penuaan dini?

Bicara tentang Kartini dan kekinian tidak lagi bicara tentang perempuan saja. Namun tentang bagaimana perempuan dan laki-laki sama-sama memberikan makna terhadap cita-cita luhur Kartini. Tengok saja bagaimana keberhasilan Kartini pada tahun 1912 mendirikan Sekolah Kartini, yang notabene juga atas dukungan laki-laki yaitu suaminya. Sekalipun memingat Kartini pada usia muda, namun Raden Adipati Joyodiningrat mau memberikan dukungan terhadap perjuangan Kartini. Bentuk dukungannya adalah memberikan peluang dan kesempatan Kartini mencapai cita-cita luhurnya menacerdaskan perempuan Indonesia.

Oleh: Ike Devi Sulistyningtyas

informasi, kemudian menyebarkannya melalui akun Facebook dan Twitter.

Aktivitas serupa juga dilakukan oleh aktivis perempuan di Sinabung. Bedanya aktivis perempuan di Sinabung masuk dalam sebuah akun grup Save Our Sinabung (SOS) di Facebook, yang juga menyuarakan kondisi penduduk Sinabung terlepas bencana dengan berbagai aktivitasnya.

Berkaca dari apa yang telah dilakukan ibu dari Palangkaraya dan

Artinya, perjuangan persamaan hak dan meningkatkan kapabilitas perempuan, tidak akan berjalan bila hanya diperjuangkan perempuan saja, namun tetap dibutuhkan peran serta laki-laki. Dengan demikian syarat meremajakan dan menghidupi semangat Kartini adalah kerja bersama antara perempuan dan laki-laki dengan dilingkupi niat, cinta, keyakinan dan *passion* yang kuat untuk memberikan energi positif dan kebermanfaatannya bagi masyarakat seluas-luasnya.

### Kartini dan kekinian

Ketika syarat menghidupi semangat Kartini telah terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah menyesuaikan dengan kondisi kekinian. Formulasi kekinian dilekatkan dengan bagaimana proses kehidupan ini diiringi oleh perubahan lingkungan dan kecepatan informasi. Jika saja Kartini lahir pada zaman ini, maka ia akan hidup dalam era digital dengan lalu lintas informasi yang sangat cepat. Informasi yang dulu oleh Kartini didapati dengan membaca buku, koran dan majalah serta surat-surat dari teman-temannya di negeri Belanda, kini terangkum semua dalam sebuah dunia media baru. Kartini generasi digital tentunya sangat dinamis, menarik, dan penuh kejutan.

Kecepatan informasi didukung kemajuan teknologi, hendaknya dapat menjadi ruh atas kekinian Kartini. Di sinilah kekuatan inovasi terhadap pembaharuan menjadi kekhasan Kartini zaman ini. Melalui media baru, semangat perjuangan Kartini dapat diwujudkan, dan

aktivis perempuan di Sinabung, kita dapat belajar bagaimana kekinian Kartini merasuk dalam sanubari seorang ibu rumah tangga dan aktivis perempuan. Teknologi telah memberi tempat bagi perempuan untuk berbuat sesuatu. Bagaimanapun juga, apa yang telah mereka lakukan melalui media baru, telah menembus ruang dan waktu, serta memberi manfaat bagi sesama. Meski hanya melakukan sebuah kegiatan sederhana, namun para perempuan ini mampu memberikan

namun harus ada format yang mampu memelihara *passion* sehingga kekiniannya mendapat tempat di hati masyarakat.

Semangat perjuangan Kartini yang ditularkan melalui media baru, adalah bagaimana perempuan dengan hak yang sudah dimilikinya, mampu berbagi dengan sesama. Konsep persamaan hak bukan untuk menang atas laki-laki, tetapi bagaimana berjuang bersama laki-laki untuk memberikan makna bagi dunia ini. Pada akhirnya kemenangan menjadi hak atas banyak pihak, bukan hanya perempuan. Dengan pemikiran semacam ini, maka yang terpenting adalah bagaimana membuat sesuatu berdampak positif untuk masyarakat luas, dan ada keberlanjutan (*sustainability*). Formulasi keberlanjutan inilah yang akan terus memelihara keremajaan semangat Kartini sehingga menghambat penuaan dini.

Salah satu bukti nyata kekinian Kartini adalah perempuan dapat memberdayakan diri dan orang lain serta menularkan kebaikan agar menjadi semacam virus yang menghinggapi setiap insan. Tentunya tidak harus menjadi tokoh politik atau selebriti ternama untuk menjadi penggerak kebaikan serta membagikannya secara lebih luas.

Lihat saja seorang ibu rumah tangga di Palangkaraya yang bersedia menjadi relawan untuk media sosial Jalin Merapi di Yogyakarta. Ibu ini tergerak membantu menyebarkan informasi mengenai Merapi, melalui internet untuk para korban Merapi dan masyarakat yang ingin mendapatkan informasi terkini mengenai Merapi. \*\*\*

**Ike Devi Sulistyningtyas MSI,** Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

makna atas apa yang telah diperbuatnya.

Makna yang melekat tidak hanya pada dirinya, namun juga bermakna bagi sesama, sebagaimana energi positif Kartini.

Mari hambat penuaan dini, dan remajakan semangat Kartini dengan melakukan hal-hal sederhana, namun memiliki makna besar bagi sesama. Selamat Hari Kartini! \*\*\*

**Ike Devi Sulistyningtyas MSI,** Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.